Membangun Perpustakaan Berbasis Komputer
Suatu Pengalaman Warung Informasi Teknologi (WARINTEK)
UPT Perpustakaan Universitas Siliwangi Tasikmalaya

Oleh

Drs. Yoni Hermawan[1] dan **Ir. Abdul Rahman Saleh, M.Sc**.[2]

Pendahuluan

Tidak dapat disangkal lagi bahwa pada awal millenium ketiga peran teknologi informasi sangatlah besar dalam kehidupan manusia. Hampir seluruh aspek kehidupan manusia memerlukan bantuan teknologi informasi. Tidak terkecuali bidang perpustakaan. Berbicara teknologi informasi maka ada dua hal besar yang terlibat didalamnya yaitu komputer dan komunikasi. Di dunia perpustakaan di Indonesia penggunaan komputer ini sudah sangat meluas. Hal ini dapat diketahui dari hasil survey Tim Otomasi IPB yaitu 92,6 % perpustakaan di Indonesia sudah menggunakan komputer dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari, walaupun hanya terbatas untuk administrasi perkantoran saja. Perkembangan Teknologi Informasi ini lebih hebat lagi dalam mempengaruhi kehidupan manusia dengan perkembangan teknologi internet. Dalam teknologi internet ini aspek komputer dan komunikasi sekaligus menyatu. Menurut Campbell awal tahun 1996, 45% dari perpustakaan umum di Amerika Serikat memiliki akses ke Internet. Saat ini jumlah itu sudah melebihi dari 75%. Di negara lain, seperti Inggris, jumlah perpustakaan dengan akses Internet tidak sebanyak seperti di Amerika Serikat. Bagaimanapun, jelas sekali bahwa Internet dipandang sebagai peralatan perpustakaan yang berguna dan pemakainya di perpustakaan akan terus berkembang.

Sayang sekali kemajuan teknologi ini belum banyak menyentuh perpustakaan-perpustakaan kecil seperti sebagian besar perpustakaan perguruan tinggi swasta. Kalaupun perpustakaan memiliki komputer, maka jumlahnya masih sangat terbatas dan sebagian besar komputer tersebut belum dipergunakan untuk mengelola administrasi perpustakaan (*library housekeeping*). Hal ini antara lain disebabkan karena (1) kurangnya SDM berkualitas yang mengelola perpustakaan (2) anggaran perpustakaan yang sangat tidak memadai serta (3) kurangnya perhatian pimpinan perguruan tingginya terhadap pengembangan perpustakaan.

Sesungguhnya banyak diantara perpustakaan PTS tersebut yang bercita-cita dan menginginkan perpustakaannya dapat maju seperti perpustakaan besar lainnya. Namun karena keterbatasan yang ada mereka tidak bisa melakukan langkah-langkah kongkret ke arah yang mereka cita-citakan. Padahal ada beberapa hal yang bisa mereka lakukan seperti (1) mencari dan memanfaatkan donor (2) berkolaborasi dengan perpustakaan besar dan meminta pembinaan (3) Memanfaatkan kesempatan pelatihan dan magang ke perpustakaan besar.

---

[1] Kepala UPT Perpustakaan Universitas Siliwangi
[2] Kepala UPT Perpustakaan Institut Pertanian Bogor dan Ketua Umum Pengurus Pusat Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia

UPT Perpustakaan Universitas Siliwangi Tasikmalaya

1. Sarana

Perpustakaan Universitas Siliwangi diresmikan pada tanggal 20 Mei 1986 dengan luas tanah 720 m^2 dengan luas bangunan 372 m^2, terdiri dari dua lantai dengan perincian sebagai berikut : Lantai I Digunakan untuk Ruang Kepala dengan luas 12 m^2, Ruang Teknisi dengan luas 15 m^2, ruang Adminsitrasi luas 12 m^2, dan Gudang luas 24 m^2, serta tiga kamar Toilet luas 12 m^2 Lantai II Digunakan untuk Ruang Buku Tandon dan tempat baca dengan luas 84 m^2, Ruang Buku untuk dipinjamkan dan tempat baca dengan luas 84 m^2, Ruang Sirkulasi luas 66 m^2, dan Ruang Referensi/koleksi Sejarah Siliwangi luas 84 m^2, serta tiga kamar Toilet luas 12 m^2.

2. Personil

Sampai dengan bulan Oktober 2001 staf Perpustakaan Universitas Siliwangi berjumlah tujuh orang dan satu orang pegawai lapangan dengan kualifikasi sebagai berikut :

Keadaan karyawan Perpustakaan Universitas Siliwangi :

1. Yoni Hermawan, Drs,	Pendidikan	S1	Jabatan Kepala
2. Budi Suryadi,	Pendidikan	SMA	Jabatan Ka. Subag. Teknisi
3. Yani Triyani,	Pendidikan	SMA	Jab.Ka. Subag. Administrasi
4. Rahmat Rosada, Drs,	Pendidikan	S1	Jab. Ka. Subag. Pelayanan
5. Cece Garniwan,	Pendidikan	SLTA	Jabatan Bag. Referensi
6. Roni Sambas,	Pendidikan	SLTA	Jabatan Bag. Teknisi
7. Andi Zaharuddin,	Pendidikan	SLTA	Jabatan Bag. Sirkulasi
8. Hamid,	Pendidikan	SD	Lapangan

3. Keadaan bahan pustaka

Berdasarkan catatan bahwa jumlah total koleksi perpustakaan sampai dengan Oktober 2001 adalah 10.146 judul, 20.150 eksemplar,

Program Warintek UPT Perpustakaan Universitas Siliwangi Tasikmalaya

Warintek atau Warung Informasi Teknologi adalah sebuah program pemberdayaan masyarakat yang dikembangkan oleh Kantor Kementrian Riset dan Teknologi dengan cara menyediakan fasilitas Teknologi Komunikasi dan Informasi (*ICT/Information and Communication Tehcnology*) untuk digunakan masyarakat luas dalam mengakses informasi baik yang disediakan oleh pemerintah maupun oleh penyedia informasi lainnya melalui intranet (lokal) dan internet. Dengan fasilitas ini diharapkan akses masyarakat kepada informasi dapat dilakukan dengan mudah dan pada gilirannya masyarakat dapat memanfaatkan informasi tersebut untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Pengelola Warintek juga diharapkan dapat membangun suatu basis data yang berisi informasi lokal (*local content*) seperti teknologi tepat guna yang dikembangkan masyarakat setempat. Informasi ini pada gilirannya dapat digabung dan dimanfaatkan bersama dengan warintek-warintek lain, dan bahkan oleh perpustakaan lain untuk melakukan pemberdayaan masyarakat.

UPT Perpustakaan Universitas Siliwangi Tasikmalaya merupakan salah satu perpustakaan yang mendapatkan bantuan program insentif WARINTEK dari Kantor Menristek untuk membangun warintek. Bantuan ini tidak didapatkan begitu saja, namun perlu dukungan dari pimpinan universitas untuk menyediakan beberapa fasilitas pendukung yang karena keterbatasan dana tidak bisa disediakan oleh warintek. Komitmen pimpinan ini sangat penting karena program-program lanjutan yang akan dijalankan oleh warintek nantinya sangat terkait dengan dukungan pimpinan seperti misalnya pelatihan-pelatihan kepada staf pengajar dan mahasiswa, pembukaan dan penyewaan fasilitas internet dan sebagainya.

Sejarah dan dukungan pimpinan, serta rekruitment SDM untuk IT.

Berawal dari dikeluarkannya surat edaran Rektor Universitas Siliwangi nomor 381/US-BA/SE/X/1998 tanggal 1 oktober 1998, tentang pengalihan lokasi Perpustakaan Fakultas di lingkungan Universitas Siliwangi ke Perpustakaan Pusat, dari situlah UPT Perpustakaan mulai berkembang dan banyak dikunjungi mahasiswa dan dosen serta dimulainya dukungan pimpinan terhadap perpustakaan dan lalu kemudian ditunjang dengan keberhasilan bantuan Program Insentif Warintek dari Menristek yang diusulkan oleh UPT Perpustakaan yang diselenggarakan oleh Kantor Deputi Menteri Negara Riset dan Teknologi Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Dengan adanya program warung informasi teknologi di UPT Perpustakaan Universitas Siliwangi yang difasilitasi oleh Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia serta dukungan konsultansi dari Perpustakaan Institut Pertanian Bogor maka akhirnya UPT Perpustakaan Universitas Siliwangi dapat memiliki akses ke internet dengan worktation sebanyak 8 unit serta dapat mengangkat 1 orang tenaga instruktur khusus internet yang diberikan honornya tiap bulan dari penghasilan kegiatan warintek

Program yang telah dilaksanakan

Warung Informasi Teknologi (WARINTEK) UPT Perpustakaan Universitas Siliwangi Tasikmalaya telah melaksanakan program-program sebagai berikut:

1. **Pelatihan staf Perpustakaan untuk materi CDS/ISIS**

   Pelatihan CDS/ISIS diberikan kepada petugas perpustakaan Unsil selama satu minggu dengan instruktur dari Perpustakaan IPB. Materi yang diberikan adalah pembuatan basis data baru, pemasukan data, penyuntingan data, penelusuran data, pembuatan file inverted dan pencetakan. Pelatihan ini diikuti oleh sebanyak 4 orang staf perpustakaan Unsil. Keempat staf perpustakaan tersebut disiapkan untuk menjalankan otomasi perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas Siliwangi.

2. **Pengembangan basis data koleksi perpustakaan dan online catalog**

   Staf perpustakaan membangun basis data koleksi yang nantinya akan disediakan kepada masyarakat dalam bentuk katalog komputer (*on-line calalogue*). Dalam membangun basis data ini staf perpustakaan terus mendapatkan bimbingan staf ahli dan teknisi dari Institut Pertanian Bogor. Saat ini sudah terbangun basis data sebanyak 2400 entri. Penambahan terus dilakukan oleh staf perpustakaan dengan laju penambahan rata-rata 100 entri per minggu.

3. **Pelatihan browsing internet, e-mail**

   Sebelum membuka layanan internet kepada masyarakat sekitar, khususnya masyarakat perguruan tinggi Unsil, maka petugas perpustakaan harus dibekali dengan pengetahuan yang berhubungan dengan internet seperti browsing dan penggunaan surat elektronik (*electronic mail*) serta *chatting*. Oleh karena itu maka warintek melakukan pelatihan kepada staf perpustakaan (yang nantinya akan ditugaskan untuk mengawasi dan melayani warintek) yang berhubungan dengan *browsing* atau *surfing* di internet dan aplikasi untuk mendapatkan e-mail gratis di webmail.

4. **Pengembangan basis data teknologi tepat guna**

   Salah satu tujuan dibangunnya warintek ini adalah untuk menyediakan informasi, khususnya informasi teknologi tepat guna, kepada masyarakat luas. Di perguruan tinggi sesungguhnya banyak hasil-hasil penelitian yang jika diolah sedikit saja (*repackaging*) dapat didiseminasikan kepada masyarakat luas, khususnya melalui mahasiswa praktek dan kuliah kerja nyata. Untuk itu Perpustakaan Unsil mencoba menjalin kerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Lembaga Pengabdian Masyarakat Unsil mengumpulkan hasil-hasil penelitian dan informasi lainnya yang berhubungan dengan teknologi tepat guna. Saat ini telah dibangun sekurang-kurangnya 200 topik teknologi tepat guna, yang disajikan dalam bentuk dokumen PDF.

5. **Promosi kepada dosen, mahasiswa dan masyarakat sekitar**

   Pemakai utama dari warintek ini diharapkan mahasiswa dan dosen. Untuk mendatangkan pemakai ke warintek maka tahap pertama dosen harus mempunyai apresiasi terhadap penggunaan teknologi komunikasi dan informasi khususnya internet.

6. **Pelatihan Internet Kepada Dosen.**

   Pelatihan Internet kepada Dosen dilaksanakan dengan cara seminar sehari dan praktek langsung. Teori diberikan selama 4 jam dengan dua orang pembicara (instruktur) antara lain dari Perpustakaan IPB satu orang dan dari Perpustakaan Unsil satu orang. Praktek akses ke internet diberikan setelah penyampaian teori dengan cara peserta melakukan akses langsung ke internet. Peserta dibagi dalam kelompok kecil dengan masing-masing kelompok berjumlah tujuh orang. Masing-masing peserta diberikan kesempatan selama satu jam dengan dibimbing oleh instruktur lokal. Adapun pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan secara gratis tanpa dipungut biaya. Pada pelatihan ini fakultas dan unit-unit di lingkungan Unsil diberi kesempatan untuk mengirimkan wakilnya untuk menjadi peserta pelatihan sebanyak 2 orang untuk mesing-masing fakultas.

7. **Pelatihan Internet Kepada Mahasiswa**

   Pelatihan internet kepada mahasiswa dilaksanakan dengan memberikan penyampaian teori internet selama tiga puluh menit. Sedangkan praktek akses ke internet dilaksanakan setelah penyampaian teori tersebut selesai. Praktek akses ke internet dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dengan anggota kelompok masing-masing berjumlah 7 orang.
   Pelatihan internet kepada mahasiswa ini dikenakan biaya pulsa, intruktur dan buku panduan setiap 1 jam sebesar Rp. 15.000,- (lima belas ribu rupiah) dan jika lebih dari dua jam maka kelebihan jam dikenakan biaya rental sebesar Rp. 4.000,- (empat ribu rupiah)

8. **Pelatihan Internet Kepada Masyarakat Umum.**

   Pelatihan internet kepada masyarakat umum dilaksanakan dengan memberikan penyampaian teori internet selama tiga puluh menit. Kemudian dilanjutkan dengan praktek akses kepada jaringan internet. Karena keterbatasan fasilitas maka praktek akses ke internet ini dilakukan dengan cara berkelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari tujuh orang. Dalam pelatihan ini masyarakat umum dikenakan biaya yang meliputi pulsa, intruktur dan buku panduan. Besar biaya pelatihan per jam adalah Rp. 20.000,- (dua puluh ribu rupiah). Jika peserta pelatihan menggunakan jam praktek lebih dari satu jam maka mereka dikenakan biaya tambahan sebesar Rp. 4.000,- (empat ribu rupiah) per jam. Kedua pelatihan tersebut bersifat sukarela atau tidak wajib.

Pelaksanaaan Promosi Warung Informasi Teknologi (WARINTEK) UPT Perpustakaan UNSIL kepada Masyarakat kampus dan umum.

Dalam upaya memasyarakatkan keberadaan warintek maka UPT Perpustakaan Unsil terus melakukan promosi kepada masyarakat, khususnya masyarakat kampus dan masyarakat umum sekitar kampus. Program promosi tersebut antara lain:

- Promosi yang diberikan kepada masyarakat kampus antara lain dengan cara memberikan penjelasan pada saat penerimaan mahasiswa baru sambil memberikan brosur WARINTEK, misalnya pada kesempatan pertemuan rutin setelah santapan rohani dll.
- Promosi yang dilakukan kepada masyarakat umum antara lain dengan cara mengundang masyarakat umum, pemerintah, LSM, dan lain-lain mengikuti presentasi, dan demo tentang WARINTEK. Materi yang diberikan pada acara ini antara lain meliputi teknologi tepat guna, dan akses internet secara gratis. Acara seperti ini dilakukan dengan cara bekerjasama dengan Warintek 9000 dari Kantor Kementrian Riset dan Teknologi RI.

Daftar Pustaka

Campbell, Jane. *Internet dalam Perpustakaan : bagaimana perpustakaan dapat tetap berada di depan (in the forefront) dalam zaman informasi*. Makalah disampaikan pada tanggal 9 Oktober 1997 di Institut Pertanian Bogor.

Purbo, O.W. *Jaringan Informasi Iptek: visi dunia pendidikan tinggi*. Makalah lepas (tidak dipublikasi).

Rahardjo, A. I. *Teknologi Informasi: Ancaman Ataukah Peluang Bagi Profesi Pustakawan Indonesia*. Makalah pada kongres IPI ke VII, Jakarta 1995.

Saleh, A.R. *Kerjasama Perpustakaan*. Makalah pada pelatihan Jaringan Kerjasama Akademik di Universitas Soedirman Purwokerto, 10-20 November 1997.

Saleh, A.R. *Pemanfaatan IT dalam Pengembangan Layanan antar Perpustakaan*. Makalah pada Pelatihan dan Temu Kerja Nasional Pengembangan Jaringan Informasi Bisnis untuk Usaha Kecil Menengah dan Koperasi, Badan Pengembangan Sumberdaya Koperasi dan Pengusaha Kecil Menengah RI, di Jakarta, 24 April 2001.